

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian karya tulis ini dilaksanakan di RB Widuri yang beralamat Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta. Pelayanan yang bisa didapatkan di RB Widuri meliputi pelayanan primer yaitu KIA dan KB yang dilakukan oleh bidan (8 orang). Terdapat juga layanan Operasi Sesar yang ditangani oleh Dokter Spesialis Kandungan (2 orang) dan layanan USG yang dijadwalkan setiap satu minggu sekali setiap hari jumat. Pelayanan untuk mengatasi gangguan kesehatan pada bayi, balita dan anak dapat ditangani oleh bidan maupun dokter umum (1 orang) yang bertugas. Penelitian ini dilakukan terhitung bulan 25 Januari 2013 sampai 22 Februari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang sedang melakukan ANC di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta, pendidikan rata-rata ibu hamil yang menjadi responden adalah SMA, pekerjaan responden bervariasi namun paling banyak adalah ibu rumah tangga, variabel yang diteliti adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan (sosial ekonomi).

1. Hasil Penelitian Karakteristik Pendidikan

Tabel. 3.2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dalam Memilih
Penolong Persalinan Di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta
Tahun 2013

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	4	9,8
2.	SMP	5	12,2
3.	SMA	21	51,2
4.	Perguruan Tinggi	11	26,8
Jumlah		41	100

Hasil analisa penelitian (Tabel 3.2) menunjukkan dari 41 responden ibu hamil bedasar karakteristik pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (51,2%), dan terendah adalah SD sebanyak 4 orang (9,8%).

2. Hasil Penelitian Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3.3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pekerjaan Ibu Hamil Dalam Memilih Penolong Persalinan Di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2013

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	Ibu Rumah Tangga	13	31,7
2.	Buruh	2	4,9
3.	Tani	0	0
4.	Wiraswasta	6	14,6
5.	Karyawan Swasta	8	19,5
6.	PNS	12	29,3
Jumlah		41	100

Hasil analisa penelitian (Tabel 3.1) menunjukkan dari 41 responden ibu hamil bedasar jenis pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 orang (31,7%), sebagian kecil adalah Tani yaitu 0 (0%).

3. Hasil Penelitian Karakteristik Penghasilan

Tabel 3.4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Peghasilan Ibu Hamil Dalam Memilih Penolong Persalinan Di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2013

No	Penghasilan	n	%
1.	Tinggi	34	82,9
2.	Rendah	7	17,1
Jumlah		41	100

Hasil analisa penelitian (Tabel 3.3) menunjukkan dari 41 responden ibu hamil bedasar jenis penghasilan yang tertinggi adalah tingkat penghasilan tinggi yaitu 34 orang (82,9%), dan yang terendah adalah tingkat penghasilan rendah sebanyak 7 orang (17,1%).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta. Variabel yang diteliti adalah, pendidikan, pekerjaan, penghasilan (sosial ekonomi).

1. Pendidikan

Notoatmodjo 2003 menyebutkan, pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah. Pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis (menerima/menolak informasi), sikap maupun perilaku baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Hasil penelitian di RB Widuri Yogyakarta bulan Februari Tahun 2013 menunjukkan dari 41 responden ibu hamil berdasar karakteristik pendidikan didapatkan hasil pada peringkat SD sebanyak 4 orang (9,8%) dengan hasil 4 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, SMP sebanyak 5 orang (12,2%) dengan hasil 5 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (51,2%) dengan hasil 7 orang memilih Dokter Kandungan dan 14 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, perguruan tinggi sebanyak 11 orang (26,8%) dengan hasil 3 orang memilih Dokter Kandungan dan 8 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan.

Frekuensi Ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta tidak ada yang memilih dukun sama sekali walaupun berpendidikan rendah (Tabel 3.2) yaitu SD sebanyak 4 orang (9,8%), pada tingkat SMP sebanyak 5 orang (12,2%). Berdasarkan data yang diperoleh dari RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta dan informasi dari responden, selain memang karena tidak ada dukun di daerah sekitar RB karena sudah ada kesadaran akan keamanan dalam proses persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan berkompeten maka tak ada satu pun responden yang memilih persalinannya ditolong bukan oleh tenaga kesehatan, juga didukung adanya program Jampersal dari pemerintah yang lebih meringankan ibu untuk permasalahan biaya karena program ini memungkinkan peserta program dapat memanfaatkan pelayanan di seluruh jaringan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan (RS) di kelas III.

2. Pekerjaan

Singarimbun, 2000 mengatakan pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan yang bertujuan guna memenuhi kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian di RB Widuri Yogyakarta bulan Februari Tahun 2013 menunjukkan dari 41 responden ibu hamil berdasar jenis pekerjaan didapatkan hasil Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 orang (31,7%) dengan hasil 2 orang memilih Dokter Kandungan dan 11 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, PNS sebanyak 12 orang (29,3%) dengan hasil 3 orang memilih Dokter Kandungan dan 9 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, Karyawan Swasta sebanyak 18 orang (19,5%) dengan hasil 3 orang memilih Dokter Kandungan dan 15 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, Wiraswasta sebanyak 6 orang (14,6%) dengan hasil 3 orang memilih Dokter Kandungan dan 3 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, Buruh sebanyak 2 orang (4,9%) dengan hasil 2 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh dan informasi dari responden penulis dapat menyimpulkan bahwa frekuensi Ibu hamil dalam memilih penolong persalinan di RB Widuri Widoro Triharjo Sleman Yogyakarta semua memilih bersalin dibantu oleh tenaga kesehatan karena konseling yang diberikan oleh Bidan berlaku untuk semua ibu sebagai peserta ANC dengan berbagai jenis pekerjaan. Dari total jumlah responden mempunyai berbagai jenis pekerjaan berbeda yang keseluruhannya (100%) memilih bersalin dibantu tenaga kesehatan. Pekerjaan yang menghasilkan pemasukan rendah maupun tinggi melalui program Jampersal akan dilayani di seluruh jaringan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan (RS) di kelas III secara gratis sehingga tidak memberatkan.

3. Penghasilan (Sosial Ekonomi)

Ditinjau dari status sosial ekonomi, penghasilan merupakan jumlah pendapatan perbulan yang besarnya dipengaruhi oleh status pekerjaan

seseorang. Besarnya penghasilan berdampak pada daya beli, sehingga pada ibu dengan penghasilan besar, mempunyai kemungkinan untuk memberikan perawatan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan penghasilan yang lebih rendah (Soetjiningsih 2006).

Hasil penelitian di RB Widuri Yogyakarta bulan Februari Tahun 2013 menunjukkan dari 41 responden ibu hamil berdasar tingkat penghasilan didapatkan hasil tingkat penghasilan tinggi yaitu 34 orang (82,9%) dengan hasil 11 orang memilih Dokter Kandungan sebagai penolong persalinan dan 23 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan, pada tingkat penghasilan rendah sebanyak 7 orang (17,1%) dengan 7 orang memilih Bidan sebagai penolong persalinan.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh dan informasi responden penulis dapat menyimpulkan bahwa responden yang memilih Bidan sebagai penolong persalinannya beranggapan bahwa dengan ditolong oleh bidan dalam persalinan yang berlangsung normal maka ibu dan bayi sudah mendapat pertolongan yang sesuai. Namun responden yang sudah mempunyai riwayat sesar sebelumnya memilih ditolong oleh Dokter Kandungan karena akan mendapatkan pertolongan yang sesuai dengan kondisi yang akan dialami dalam persalinannya nanti. Pendapat tersebut didukung program Jampersal oleh pemerintah yang mampu menjamin biaya persalinan gratis baik persalinan normal maupun sesar. Karenanya walaupun berpenghasilan rendah maupun tinggi responden yang ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai sudah mempersiapkan dana yang cukup untuk keperluan persalinan yang disebut juga Tabulin (Tabungan Ibu Bersalin).